BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2013, kontribusi minyak bumi dalam bauran energi nasional sebesar 44%, gas bumi sebesar 18%, batubara sebesar 29%, dan Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 8% [1]. Semua energi primer ini menyokong ke sejumlah sektor pengguna.

Konsumsi energi primer oleh sejumlah sektor pengguna, berasal dari sektor industri, transportasi, rumah tangga, komersial, dan sektor lainnya. Konsumsi energi kelima sektor pengguna tersebut meningkat rata-rata 7% per tahun selama kurun waktu tahun 2000-2011 [2]. Pangsa konsumsi energi final Indonesia tahun 2013 per sektor yakni sektor industri (47,4%), transportasi (35%), rumah tangga (10,3%), komersial (4,1%), dan lainnya (3%) [1].

Konsumsi energi listrik pada sektor industri sebesar 7,7%, sektor komersial 76%, sektor transportasi 0,0%, dan sektor rumah tangga 47,5% [1]. Jumlah pelanggan listrik kelompok rumah tangga merupakan pelanggan terbesar, pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 56.649.029 pelanggan, atau sekitar 92,54% dari total pelanggan [2].

Dari data Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016, menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang paling sedikit jumlah murid putus sekolah yaitu berjumlah 105 orang. Berikutnya, Provinsi DIY memiliki 138 perguruan tinggi, 41 diantaranya berada di Kabupaten

Sleman. Dari kedua data tersebut, peneliti berasumsi bahwa kualitas pendidikan di Sleman tergolong baik.

Asumsi dasar peneliti, kualitas pendidikan yang baik berkorelasi dengan besarnya tingkat kesadaran dan tingkat pemahaman, sehingga ini menjadi dasar untuk mengetahui besarnya tingkat kesadaran konservasi energi listrik di Kabupaten Sleman. Selain itu, kampanye konservasi energi listrik yang digalakkan oleh pemerintah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi bahan acuan bagi pemerintah dan masyarakat untuk lebih menyadarkan akan pentingnya perilaku hemat energi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kesadaran konsumen terhadap konservasi energi listrik di Kabupaten Sleman?
2. Seberapa besar tingkat pemahaman konsumen tentang konservasi energi listrik di Kabupaten Sleman?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada bagian yang paling penting, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data berada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Dipilih secara acak menggunakan *Microsoft Excel* beberapa desa di Kabupaten Sleman sebagai lokasi penyebaran kuesioner.
3. Sampel penelitian adalah warga di Kabupaten Sleman.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pemahaman konsumen tentang konservasi energi listrik di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui tingkat kesadaran konsumen terhadap konservasi energi listrik di Kabupaten Sleman.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini diuraikan tentang judul, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Bagian ini memuat teori-teori penunjang yang berhubungan dengan penelitian studi tingkat kesadaran konservasi energi listrik dan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

   Bagian ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, sumber data, dan batasan kajian dari penelitian. Selain itu juga terdapat metode untuk

menganalisis pada penelitian studi tingkat kesadaran konservasi energi listrik ini.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

   Bagian ini berisi penjelasan studi tingkat kesadaran konservasi energi listrik serta hasil analisis pada penelitian ini.

5. BAB V PENUTUP

   Dari tahapan-tahapan tersebut di atas maka bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang telah dikemukakan berdasarkan hasil penelitian studi tingkat kesadaran konsumen terhadap konservasi energi listrik di Kabupaten Sleman.